

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan manusia, sehingga ia sanggup meningkatkan mutu kehidupannya. Dalam proses tersebut, penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diajarkan. Penyampaian materi atau perpindahan ilmu pengetahuan memerlukan sebuah perantara atau media yang mampu memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai suatu materi pembelajaran (Nurrita, 2018).

Menurut Ramli (2015), media pembelajaran adalah penyalur atau wadah untuk pesan pembelajaran. Selain dapat menarik perhatian peserta didik, juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pembelajaran. Lestari (2013) menyatakan bahwa media adalah seperangkat sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut Damin (2013), media adalah seperangkat alat bantu dan alat pelengkap yang dapat digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai jenis media telah banyak digunakan untuk memperkaya lingkungan belajar dan meningkatkan pembelajaran peserta didik secara keseluruhan (Chen *et al.*, 2019). Salah satu yang telah banyak digunakan

dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual atau video. Ini merupakan suatu alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan memiliki suara. Gabungan antara gambar yang bergerak dan suara akan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya (Sanaky, 2013). Sedangkan menurut Sun *et al* (2015) merupakan media yang mengkombinasikan materi visual dan penjelasan auditori untuk menyediakan suatu lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik.

Lin dan Chen (2019), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis video telah meningkat penggunaannya dalam lembaga pendidikan dan sistem pembelajaran terbuka. Dimana telah menjadi media instruksional populer, yang membuat peserta didik lebih antusias mengenai pokok-pokok yang sedang mereka pelajari (Chiu *et al.*, 2016). Salah satu keuntungan dari penggunaannya adalah bahwa peserta didik memiliki waktu tambahan untuk sepenuhnya memahami materi karena mereka dapat berulang kali meninjau ulang materi pembelajaran (Terras dan Ramsay, 2015). Selain itu juga dapat menampilkan objek, benda atau gerakan tertentu yang yang sulit untuk ditunjukkan secara langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Lestari, 2013).

Proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan ingatan/memori. Kemampuan ini sangat bergantung kepada metode yang digunakan serta bagaimana implementasi metode tersebut selama proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Mnemonik. Metode ini sering disebut dengan jembatan keledai merupakan metode untuk meningkatkan daya ingat

(Ardika dan Sardjana, 2016).

Metode Mnemonik adalah metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi (Nugrahalia dan Kurniawan, 2014). Metode ini dapat digunakan untuk membatu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang (Halim dan Wiyawanti, 2012). Metode ini dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran secara menyenangkan, yaitu dengan menghafal materi dengan cara yang tidak biasa sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Metode Mnemonik merupakan suatu strategi yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan memori dalam proses penerimaan informasi baru. Metode ini terbukti efektif untuk peserta didik dalam berbagai tingkat kemampuan dan tingkatan kelas (Priyatna, 2012). Salah satu metode dalam Mnemonik yang dapat digunakan adalah metode Akrostik yaitu dengan menggunakan huruf kunci yang membuat konsep abstrak menjadi konsep yang lebih konkrit dan mudah diingat. Metode ini digunakan dengan cara mengambil huruf depan dari suatu materi yang ingin diingat, kemudian huruf tersebut akan dibuat menjadi suatu singkatan atau cerita yang lucu (Joyce, 2011).

Misalnya untuk mengingat nama-nama warna dari pelangi menggunakan teknik Akrostik, kata yang dapat digunakan adalah “MEJIKUHIBINIU” yang merupakan Akrostik dari warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Contoh lain yang

menggunakan metode Akrostik adalah kalimat untuk menghafal nama-nama planet yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus dan Neptunus. Maka akan dibuat sebuah kalimat lucu dengan mengambil huruf depan dari setiap nama planet, misalnya menjadi kalimat Main Volley Ball Membuat Jantung Sehat Untuk Nenek (Ardika dan Sardjana, 2016).

Adapun ayat yang secara langsung memberikan dorongan untuk memilih metode atau strategi belajar yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Shihab (2011) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hikmah adalah argumen yang menyatakan suatu kebenaran yang tidak diragukan serta dapat menghilangkan suatu kekeliruan. Pengajaran yang baik diartikan dengan pemberian nasihat dan peringatan dengan bahasa yang baik sehingga dapat diterima dengan mudah. Sedangkan berdebat dengan cara yang baik yaitu menggunakan akal sehat dan tidak menyakiti hati orang lain.

Ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas, jika materi yang

disampaikan oleh pendidik memiliki kesan yang menarik, maka informasi mengenai materi tersebut akan tersimpan lebih lama di dalam memori jangka panjang peserta didik. Sebaliknya jika saat disampaikan tidak menarik perhatian, maka materi tersebut hanya akan bertahan di dalam memori jangka pendek saja, sehingga mereka akan kesulitan dalam mengingat ulang materi (Priyatna, 2012).

Menurut Wahab (2016), dalam proses menghafal, materi biasanya disajikan dalam bentuk bahasa yang akan dibaca maupun didengar. Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu pengertian, perhatian, tujuan dan ingatan. Jika proses ini dilakukan tanpa mengetahui pengertiannya maka menjadi kabur, tidak memperhatikan akan kacau, saat tidak ada tujuan menjadi tidak terarah dan tanpa ingatan adalah sia-sia. Dari pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa tanpa adanya metode belajar yang tepat maka informasi mengenai suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak akan terserap secara maksimal dan akan sulit diingat kembali oleh peserta didik, sehingga materi yang telah disampaikan hanya terlewat begitu saja tanpa tersimpan ke dalam memori jangka panjang.

Jadi, metode Mnemonik termasuk ke dalam metode yang digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui metode ini, hambatan dalam belajar yang dialami dapat diselesaikan, sehingga membantu untuk lebih giat dalam belajar.

Contoh pada materi Sistem Ekskresi yang merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Biologi yang membahas mengenai

bagaimana proses ini terjadi di dalam tubuh manusia. Umumnya, materi disampaikan dengan metode konvensional berupa ceramah oleh pendidik sehingga peserta didik kesulitan untuk mengingat materi yang kompleks serta cara memvisualisasikan materi tersebut. Dengan adanya bantuan dari media pembelajaran dan metode belajar, maka pemahaman peserta didik akan jauh lebih baik dibandingkan dengan dengan cara belajar biasa (Audie, 2019).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia dapat sangat efektif ketika berkaitan dengan metode pembelajaran, perkembangan kognitif dan teori yang relevan (Hoffler dan Schwartz, 2011). Penggunaan media audio-visual untuk berbagai mata pelajaran telah banyak dikembangkan, akan tetapi masih sedikit sekali riset yang dilakukan untuk mengembangkan media audio-visual yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran. Salah satu penelitian tentang pengembangan media audio-visual dengan menggabungkan metode pembelajaran ke dalam media tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisak dkk., (2017) dalam jurnal berjudul Validitas Media Video Terintegrasi *Mnemonic Rhymes and Songs* Pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Retensi Peserta Didik Kelas XI SMA yang bertujuan untuk menilai validitas media audio terintegrasi *Mnemonic rhymes and songs* dan mengetahui retensinya terhadap siswa kelas XI SMA pada materi sistem gerak manusia. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada penggunaan teknik dalam metode

Mnemonik, pada penelitian tersebut teknik yang digunakan adalah teknik *rhymes and songs* sedangkan pada penelitian ini akan digunakan teknik akronim, selain itu perbedaannya juga terletak pada tingkat kesulitan materi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Audio-Visual Dengan Metode Mnemonik Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA/MA”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana validitas dan praktikalitas media Audio-Visual dengan metode Mnemonik tipe Akrostik pada materi Sistem Ekskresi kelas XI SMA/MA?”

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan model pengembangan 4-D yang dilakukan sampai tahap pengembangan menggunakan aplikasi Kinemaster adalah: “Validitas dan praktikalitas media Audio-Visual dengan metode Mnemonik tipe Akrostik pada materi Sistem Ekskresi kelas XI SMA/MA”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan dan memvalidasi media Audio-Visual dengan metode Mnemonik tipe Akrostik pada materi Sistem Ekskresi kelas XI SMA/MA.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Sistem Ekskresi.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan alternatif dalam memilih metode pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan solusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar peserta didik terlebih pada materi Sistem Ekskresi.

